

EDUKASI FINANSIAL MULTIGENERASI DAN FASILITASI MEDIA PROMOSI UMKM MIKRO DI DESA LIMAU MANIS

Arif Budiman¹, Revita Sari²

Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : arifbudimanpoetraminagara@gmail.com, revitasari@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah serta keterbatasan pelaku UMKM mikro dalam memanfaatkan media promosi dan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah serta membantu pelaku UMKM mikro dalam meningkatkan promosi dan jangkauan pemasaran melalui pemanfaatan media digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung yang terdiri atas tiga tahap, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pelaporan. Kegiatan utama meliputi sosialisasi literasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK, pendampingan pelaku UMKM melalui pembuatan banner usaha, edukasi penggunaan QRIS, serta penambahan dan optimalisasi lokasi usaha pada Google Maps. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan syariah, perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung. Selain itu, pelaku UMKM memperoleh fasilitas media promosi berupa banner, pemahaman mengenai pembayaran digital melalui QRIS, serta dukungan dalam meningkatkan keterjangkauan informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi finansial dan pendampingan digital dapat menjadi upaya yang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan UMKM mikro di Desa Limau Manis. Kesimpulannya, program KKN memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membantu pelaku UMKM memanfaatkan media promosi serta teknologi digital secara lebih optimal.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Edukasi Finansial, UMKM Mikro, Media Promosi, Digitalisasi UMKM.

ABSTRACT

Community service activities through the Community Service Program (KKN) in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, were motivated by the limited understanding of the community regarding financial

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

management based on Islamic economic principles, as well as the limited ability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to utilize promotional media and digital technology. This activity aimed to improve the community's knowledge and skills in managing finances wisely in accordance with Islamic principles and to assist micro-enterprises in improving their promotional activities and marketing reach through the use of digital media. The implementation method employed participatory, educational, and direct mentoring approaches consisting of three stages: observation and preparation, program implementation, and evaluation and reporting. The main activities included Islamic financial literacy socialization with members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group, assistance for MSME actors through the creation of business banners, education on the use of QRIS digital payments, and the addition and optimization of business locations on Google Maps. The results showed an improvement in the community's understanding of Islamic financial management, financial planning, income and expenditure recording, and the importance of saving. In addition, MSME actors received promotional media in the form of business banners, gained an understanding of digital payments through QRIS, and received assistance in improving the accessibility of business location information through Google Maps. These activities demonstrate that financial education and digital mentoring can contribute to increasing community capacity and supporting the development of micro-enterprises in Limau Manis Village. In conclusion, the KKN program made a positive contribution to improving the community's financial literacy and assisting MSME actors in utilizing promotional media and digital technology more effectively.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Financial Education, Micro MSMEs, Promotional Media, MSME Digitalization.*

1. PENDAHULUAN

Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung pendapatan masyarakat dan menggerakkan aktivitas perekonomian lokal. Namun, berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat masih perlu didukung melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola kegiatan ekonomi secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Salah satu kebutuhan yang ditemukan adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan, khususnya pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam konteks masyarakat Desa Limau Manis, pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, kebiasaan menabung, serta transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi aspek yang penting untuk diperkuat. Pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah juga perlu memperhatikan nilai keadilan, transparansi, dan amanah serta menghindari praktik yang bertentangan dengan prinsip syariat seperti riba, gharar, dan maysir. Hasyim, Danil, dan Suharto (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, akses terhadap layanan keuangan syariah, dan keberlanjutan kinerja UMKM.

Permasalahan lainnya terdapat pada aspek pengembangan dan pemasaran UMKM mikro. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan KKN, pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan media promosi, QRIS, dan Google Maps. Keterbatasan tersebut menyebabkan potensi produk dan usaha masyarakat belum dapat dipromosikan secara optimal kepada konsumen yang lebih luas. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dalam memahami dan menggunakan teknologi digital secara praktis. Kondisi ini menjadi penting karena perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran, membangun identitas usaha, dan meningkatkan daya saing produk. Wulandari, Ismail, dan Rifa'i (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan media online seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan marketplace dapat digunakan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pencitraan serta penjualan UMKM. Namun, keberhasilan pemanfaatan media digital juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami teknologi dan menjalankan strategi promosi secara konsisten.

Akar permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, tetapi juga dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan keuangan dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan usaha. Pada aspek keuangan, masyarakat membutuhkan edukasi yang praktis agar mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur pemasukan dan pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan, merencanakan keuangan, serta memahami transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sementara itu, pada aspek UMKM, pelaku usaha membutuhkan pendampingan secara langsung agar mampu memahami manfaat media promosi, pembayaran digital, dan pencantuman lokasi usaha pada platform digital. Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani, potensi masyarakat dalam mengembangkan kemandirian ekonomi dan memperluas pemasaran produk lokal dapat belum dimanfaatkan secara optimal.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan dan penelitian terdahulu. Rachmawati, Alfurkaniati, Elinur, Manik, dan Al Rizky (2025) menunjukkan bahwa edukasi

keuangan syariah dapat membantu pelaku UMKM memahami lembaga keuangan syariah, akad, pembiayaan, serta pengelolaan usaha berdasarkan prinsip syariah. Farhan (2025) juga menjelaskan bahwa pendampingan literasi keuangan syariah yang dipadukan dengan digital marketing dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Selain itu, Damanik, Pasaribu, Damanik, Najla, dan Efendi (2026) melalui kegiatan pengabdian di Desa Limau Manis menunjukkan bahwa pendampingan pemasaran digital bagi UMKM dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan partisipatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan UMKM di Desa Limau Manis memiliki peluang untuk diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran.

Meskipun berbagai kegiatan terdahulu telah menunjukkan pentingnya literasi keuangan syariah dan digitalisasi pemasaran, masih terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan edukasi finansial dengan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di Desa Limau Manis terlihat dari masih perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan syariah serta masih terbatasnya pemanfaatan teknologi digital oleh sebagian pelaku UMKM mikro. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga memberikan fasilitasi dan praktik secara langsung sehingga masyarakat dan pelaku usaha dapat memahami serta mencoba menerapkan pengetahuan yang diberikan.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, kegiatan KKN dilaksanakan melalui program “Edukasi Finansial Multigenerasi dan Fasilitasi Media Promosi UMKM Mikro di Desa Limau Manis.” Program ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung dengan melibatkan perangkat desa, masyarakat, dan pelaku UMKM. Edukasi finansial syariah diberikan kepada ibu-ibu PKK dengan materi mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, perencanaan keuangan, pentingnya menabung, pencatatan keuangan, serta transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sementara itu, pendampingan UMKM dilakukan melalui pembuatan banner usaha, edukasi penggunaan QRIS, serta penambahan dan optimalisasi lokasi usaha pada Google Maps. Pemilihan solusi tersebut disesuaikan dengan hasil observasi dan kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan tersedianya media pendukung usaha, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengelola keuangan dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Banner usaha dapat terus digunakan sebagai identitas dan media promosi, QRIS dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran digital sesuai kebutuhan usaha, sedangkan informasi lokasi pada Google Maps dapat diperbarui secara mandiri oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat, memperkuat daya saing UMKM mikro, memperluas akses pemasaran produk lokal,

serta mendorong terbentuknya kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih tertib, produktif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

2. METODE

2.1 Rancangan dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat, pelaku UMKM mikro, ibu-ibu PKK, serta perangkat Desa Limau Manis dalam proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah, sedangkan pendampingan langsung digunakan untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pemanfaatan media promosi dan teknologi digital secara praktis.

Rancangan kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi dan needs assessment yang dilakukan pada tahap awal. Identifikasi kebutuhan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah dan kemampuan pelaku UMKM mikro dalam memanfaatkan media promosi serta teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk edukasi, materi yang disampaikan, media pendukung, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada mitra sasaran.

2.2 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 21-31 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN dengan dukungan pemerintah Desa Limau Manis dan masyarakat setempat.

Sasaran utama kegiatan terdiri atas masyarakat Desa Limau Manis, khususnya ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM mikro. Ibu-ibu PKK menjadi sasaran kegiatan edukasi literasi keuangan syariah karena memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, pelaku UMKM mikro menjadi sasaran pendampingan karena membutuhkan dukungan dalam pemanfaatan media promosi dan teknologi digital untuk memperkenalkan usaha serta memperluas jangkauan pemasaran. Perangkat desa juga dilibatkan sebagai mitra pendukung dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

2.3 Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan sebelum pelaksanaan program utama melalui pengamatan kondisi lingkungan dan komunikasi dengan perangkat desa, masyarakat, serta pelaku UMKM. Identifikasi diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan masyarakat, kondisi usaha mikro, bentuk promosi yang telah digunakan,

pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan masyarakat terhadap edukasi dan pendampingan.

Teknik pengumpulan informasi pada tahap ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara atau komunikasi dengan pihak terkait, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi masyarakat dan kegiatan usaha secara langsung. Komunikasi dengan perangkat desa dan pelaku UMKM digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan, potensi, serta kebutuhan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses perencanaan kegiatan.

Analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan dengan mengelompokkan permasalahan ke dalam dua fokus program. Pertama, kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Kedua, kebutuhan pelaku UMKM terhadap media promosi dan pemanfaatan teknologi digital, khususnya melalui pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, dan optimalisasi informasi lokasi usaha melalui Google Maps. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan untuk menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan sasaran.

2.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap observasi dan persiapan (need assessment), tahap pelaksanaan program (action implementation), serta tahap evaluasi dan pelaporan (evaluation and reporting).

2.4.1 Tahap Observasi dan Persiapan (Need Assessment)

Tahap pertama bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi, permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat sasaran. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Limau Manis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat dan potensi kegiatan ekonomi yang terdapat di lingkungan desa.

Selanjutnya dilakukan observasi dan komunikasi dengan masyarakat serta pelaku UMKM mikro. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, kebiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah, kondisi pemasaran usaha, media promosi yang digunakan, serta pemanfaatan teknologi digital.

Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk menyusun materi edukasi dan menentukan bentuk pendampingan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan bahan dan media kegiatan, koordinasi jadwal dengan pihak sasaran, serta penentuan lokasi pelaksanaan program.

2.4.2 Tahap Pelaksanaan Program (Action Implementation)

Tahap kedua merupakan pelaksanaan intervensi berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk edukasi literasi keuangan syariah dan pendampingan UMKM mikro.

Kegiatan edukasi literasi keuangan syariah dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi keuangan syariah, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, pentingnya menabung, perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Metode penyampaian dibuat secara komunikatif agar materi dapat dipahami dan dikaitkan dengan kondisi kehidupan masyarakat.

Pendampingan pelaku UMKM dilakukan secara langsung melalui praktik dan demonstrasi sederhana. Bentuk kegiatan meliputi pembuatan banner usaha sebagai media identitas dan promosi, edukasi penggunaan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran digital, serta penambahan dan optimalisasi informasi lokasi usaha pada Google Maps. Dalam proses pendampingan, mahasiswa membantu pelaku usaha secara bertahap dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mengikuti proses secara langsung.

Media yang digunakan dalam kegiatan meliputi materi presentasi atau bahan edukasi, contoh pencatatan keuangan sederhana, banner usaha, telepon pintar, koneksi internet, QRIS, dan platform Google Maps. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sasaran agar kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik.

2.4.3 Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan program, khususnya pada kegiatan yang membutuhkan praktik secara langsung. Pendampingan diberikan kepada pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan media promosi serta teknologi digital yang diperkenalkan.

Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan memberikan penjelasan, demonstrasi, praktik bersama, dan bantuan teknis apabila terdapat kesulitan. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mencoba dan memahami proses penggunaan media digital secara mandiri.

Pendampingan juga diarahkan pada keberlanjutan program. Pelaku UMKM diberikan pemahaman bahwa media promosi, informasi lokasi usaha, dan teknologi pembayaran digital yang telah diperkenalkan dapat terus digunakan dan diperbarui sesuai dengan perkembangan usaha.

2.5 Teknik Penyampaian dan Media Kegiatan

Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual. Sosialisasi digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kepada masyarakat, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan ruang kepada peserta dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi.

Pada kegiatan pendampingan UMKM, metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar peserta dapat memahami tahapan penggunaan teknologi secara lebih mudah. Media digital seperti telepon pintar dan Google Maps digunakan sebagai sarana praktik, sedangkan banner digunakan sebagai media promosi fisik yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pelaku usaha.

Pemilihan metode dan media tersebut disesuaikan dengan prinsip bahwa kegiatan pengabdian harus memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat diterapkan oleh masyarakat setelah program selesai.

2.7 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang dengan menempatkan masyarakat dan pelaku UMKM sebagai pihak yang dapat melanjutkan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan media yang telah diberikan. Pelaku UMKM diarahkan untuk terus menggunakan banner sebagai identitas usaha, memanfaatkan QRIS sesuai kebutuhan dan ketersediaannya, serta memperbarui informasi usaha pada Google Maps apabila terdapat perubahan informasi.

Pada aspek literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rancangan metode pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama periode KKN, tetapi juga diarahkan agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dilaksanakan pada tanggal 21-31 Agustus 2026. Program utama diarahkan pada edukasi finansial masyarakat dan pendampingan pelaku UMKM mikro dalam memanfaatkan media promosi serta teknologi digital. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, program memberikan capaian berupa bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi syariah serta tersedianya dukungan media promosi dan pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku UMKM. Secara umum, capaian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Limau Manis.

No.	Program Kegiatan	Sasaran	Bentuk Capaian
1	Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah	Ibu-ibu PKK Desa Limau Manis	Bertambahnya wawasan mengenai pengelolaan keuangan syariah, perencanaan keuangan, menabung, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta transaksi sesuai prinsip syariah
2	Pendampingan Pelaku UMKM melalui Pembuatan Banner Usaha	Pelaku UMKM mikro	Tersedianya banner sebagai media identitas dan promosi usaha
3	Edukasi QRIS	Pelaku UMKM mikro	Bertambahnya pemahaman mengenai alternatif pembayaran digital melalui QRIS
4	Penambahan/Optimalisasi Lokasi Usaha di Google Maps	Pelaku UMKM mikro	Tersedianya atau diperbaruinya informasi lokasi usaha pada Google Maps
5	Evaluasi Program	Mahasiswa KKN	Teridentifikasinya capaian, kendala, serta kebutuhan keberlanjutan program

3.2 Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 di Aula Kantor Kepala Desa Limau Manis dengan sasaran utama ibu-ibu PKK. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi keuangan syariah, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, pentingnya menabung, penyusunan perencanaan keuangan, serta pengenalan transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan, diskusi, tanya jawab, dan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan kondisi kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh tambahan wawasan mengenai cara mengelola keuangan secara lebih terencana. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta membangun kebiasaan menabung. Respons peserta terhadap kegiatan dinilai baik karena materi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan keluarga. Sesi diskusi dan tanya

jawab juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai persoalan keuangan rumah tangga.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif cukup relevan digunakan dalam kegiatan literasi keuangan masyarakat. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami materi yang bersifat konseptual menjadi lebih praktis. Hal ini penting karena literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Rachmawati et al. (2025) yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Hasyim et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya literasi keuangan syariah dalam mendukung akses dan pengelolaan keuangan masyarakat serta UMKM. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di Desa Limau Manis dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Limau Manis.

3.3 Pendampingan Digitalisasi dan Media Promosi UMKM

Kegiatan pendampingan pelaku UMKM dilaksanakan pada 29 Agustus 2026 di Desa Limau Manis. Pendampingan difokuskan pada tiga bentuk kegiatan, yaitu pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, dan penambahan atau optimalisasi lokasi usaha pada Google Maps. Program tersebut disusun untuk menjawab kebutuhan pelaku usaha yang masih memerlukan dukungan dalam meningkatkan promosi, memperkenalkan usaha kepada masyarakat, serta memahami pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memperoleh media promosi berupa banner yang dapat digunakan sebagai identitas sekaligus sarana untuk memperkenalkan usaha kepada masyarakat. Keberadaan banner memberikan manfaat secara langsung karena

masyarakat dapat lebih mudah mengenali jenis usaha yang dijalankan. Selain media promosi konvensional tersebut, pelaku UMKM juga memperoleh edukasi mengenai QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran digital. Edukasi tersebut memberikan pengetahuan baru mengenai perkembangan sistem transaksi yang dapat mendukung kemudahan pembayaran dalam kegiatan usaha.

Pendampingan juga dilakukan melalui penambahan atau pembaruan informasi lokasi usaha pada Google Maps. Langkah ini menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital yang sederhana tetapi relevan bagi usaha mikro. Dengan adanya informasi lokasi yang dapat ditemukan secara digital, calon konsumen memiliki kesempatan lebih besar untuk mengetahui keberadaan usaha, alamat, serta informasi pendukung lainnya. Dengan demikian, digitalisasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan akses informasi dan jangkauan pemasaran UMKM.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa solusi yang diberikan telah diarahkan secara langsung kepada permasalahan mitra. Pelaku UMKM tidak hanya memperoleh penjelasan teoritis, tetapi juga mendapatkan pendampingan dalam menyiapkan media promosi dan mengenal penggunaan teknologi digital. Pendekatan praktik langsung menjadi penting karena sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan QRIS dan Google Maps.

Tabel 2. Bentuk Pendampingan dan Manfaat bagi Pelaku UMKM.

No.	Bentuk Pendampingan	Capaian	Manfaat
1	Pembuatan banner usaha	Tersedianya banner usaha	Membantu identitas dan promosi usaha secara langsung
2	Edukasi QRIS	Pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai pembayaran digital	Memberikan alternatif sistem pembayaran yang lebih praktis
3	Google Maps	Informasi lokasi usaha ditambahkan/diperbarui	Memudahkan calon konsumen menemukan lokasi usaha
4	Praktik langsung	Pelaku usaha mencoba memahami penggunaan teknologi	Meningkatkan pengalaman dan kesiapan dalam menggunakan media digital

Hasil tersebut sejalan dengan Farhan (2025) yang menyatakan bahwa pendampingan literasi keuangan syariah yang dipadukan dengan digital marketing dapat mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan media digital. Wulandari et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media online dapat menjadi bagian penting dalam strategi promosi UMKM, meskipun penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks Desa Limau Manis, pendampingan secara langsung menjadi solusi untuk membantu mengurangi hambatan tersebut.

Selain itu, pemanfaatan media promosi juga relevan dengan konsep pemasaran yang menempatkan komunikasi dengan konsumen sebagai bagian penting dalam kegiatan usaha. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa kegiatan pemasaran perlu diarahkan untuk menyampaikan nilai dan informasi produk kepada konsumen melalui saluran yang sesuai. Dalam konteks UMKM Desa Limau Manis, banner dan media digital dapat menjadi sarana sederhana untuk meningkatkan visibilitas usaha.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Banner dan Pemanfaatan Google Maps bagi Pelaku UMKM.

3.4 Efektivitas Pendekatan Edukasi dan Pendampingan

Efektivitas program terlihat dari kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik permasalahan masyarakat sasaran. Pada kegiatan literasi keuangan, metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan contoh kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami materi secara lebih sederhana. Sementara itu, pada kegiatan pendampingan UMKM, metode praktik langsung digunakan karena sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam memahami teknologi digital.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa satu metode tidak selalu dapat digunakan untuk seluruh kelompok sasaran. Masyarakat yang memperoleh edukasi keuangan membutuhkan penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual, sedangkan pelaku UMKM membutuhkan kombinasi antara penjelasan dan praktik. Oleh karena itu, penggunaan

pendekatan partisipatif, edukatif, dan pendampingan langsung dapat dinilai sesuai dengan kebutuhan program.

Meskipun demikian, laporan kegiatan belum menyediakan hasil pengukuran kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test maupun persentase peningkatan pengetahuan. Oleh sebab itu, tingkat keberhasilan program dalam artikel ini dinilai berdasarkan hasil observasi kegiatan, respons peserta, keterlibatan dalam diskusi, capaian fasilitas yang diberikan, serta kemampuan peserta menerima dan mempraktikkan materi yang didampingi. Pengukuran kuantitatif dapat dikembangkan pada pelaksanaan program berikutnya agar perubahan pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui secara lebih terukur.

3.5 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari Pemerintah Desa Limau Manis, keterlibatan ibu-ibu PKK, keterbukaan pelaku UMKM, serta tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan literasi keuangan, Aula Kantor Kepala Desa menjadi fasilitas yang mendukung pelaksanaan sosialisasi. Antusiasme peserta juga menjadi faktor penting karena peserta bersedia mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

Pada kegiatan UMKM, dukungan pemerintah desa dan keterbukaan pelaku usaha menjadi faktor pendukung utama. Ketersediaan telepon pintar dan akses internet juga membantu proses pengenalan teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sosial dan dukungan lingkungan memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala. Pada kegiatan literasi keuangan syariah, terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai konsep keuangan syariah serta keterbatasan waktu sehingga materi belum dapat dibahas secara lebih mendalam. Pada kegiatan UMKM, sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital, khususnya QRIS dan Google Maps. Selain itu, terdapat kendala teknis dalam proses pendaftaran atau pembaruan informasi usaha pada platform digital serta keterbatasan waktu pendampingan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan materi secara bertahap. Pada pendampingan UMKM, mahasiswa membantu secara langsung mulai dari menyiapkan informasi untuk banner, menjelaskan QRIS, hingga membantu penambahan atau pembaruan lokasi usaha pada Google Maps. Pelaku usaha juga diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung sehingga proses pendampingan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik.

3.6 Kontribusi Program terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Program pengabdian memberikan kontribusi pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan media promosi serta teknologi digital. Literasi keuangan syariah memberikan dasar pengetahuan bagi ibu-ibu PKK untuk mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana, sedangkan pendampingan UMKM memberikan fasilitas dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.

Integrasi kedua aspek tersebut memiliki nilai strategis karena penguatan ekonomi masyarakat tidak hanya membutuhkan peningkatan kemampuan usaha, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kebiasaan menabung memiliki dasar yang lebih baik untuk mengelola sumber daya ekonominya. Sementara itu, pelaku UMKM membutuhkan kemampuan promosi dan pemanfaatan teknologi agar produk atau jasanya lebih mudah dikenal oleh konsumen.

Dengan demikian, program KKN tidak hanya menghasilkan kegiatan yang bersifat sementara, tetapi memberikan pengetahuan, pengalaman, dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan setelah kegiatan selesai. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengembangkan potensi secara lebih mandiri.

3.7 Keberlanjutan Program (Sustainability)

Keberlanjutan program menjadi salah satu aspek penting dari kegiatan pengabdian. Pada aspek literasi keuangan, ibu-ibu PKK diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan keluarga, meningkatkan kebiasaan menabung, serta memilih transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Pengetahuan tersebut juga berpotensi diteruskan kepada anggota keluarga sehingga manfaat kegiatan dapat berkembang di luar peserta sosialisasi.

Pada aspek UMKM, banner yang telah dibuat dapat terus digunakan sebagai identitas dan media promosi usaha. Pengetahuan mengenai QRIS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembayaran digital sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing usaha. Sementara itu, informasi lokasi usaha pada Google Maps dapat diperbarui secara mandiri apabila terjadi perubahan alamat, jam operasional, nomor kontak, maupun informasi usaha lainnya.

Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak sepenuhnya bergantung pada keberadaan mahasiswa KKN. Masyarakat dan pelaku UMKM telah memperoleh pengetahuan serta fasilitas awal yang dapat dikembangkan secara mandiri. Namun, pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan penerapan literasi keuangan benar-benar menjadi kebiasaan dalam jangka panjang.

Pengembangan program berikutnya dapat diarahkan pada pelatihan lanjutan mengenai pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, pembuatan konten promosi digital, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran, serta evaluasi penggunaan QRIS dan Google Maps. Selain itu, pelaksanaan evaluasi dengan instrumen pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara lebih objektif.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya melalui edukasi literasi keuangan syariah dan pendampingan pelaku UMKM mikro. Kegiatan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK memberikan tambahan wawasan mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara lebih terencana, pentingnya menabung, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penerapan transaksi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Sementara itu, pendampingan UMKM melalui pembuatan banner usaha, edukasi QRIS, dan penambahan atau optimalisasi lokasi usaha pada Google Maps memberikan fasilitas dan pengetahuan awal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan promosi, kemudahan transaksi, serta keterjangkauan informasi mengenai lokasi usaha.

Program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan pendampingan langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendorong masyarakat dan pelaku UMKM untuk mengenal penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan usaha. Implikasi kegiatan ini terlihat pada tersedianya media promosi bagi UMKM serta meningkatnya pemahaman awal masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Namun, pelaksanaan program masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pendampingan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah dan teknologi digital. Selain itu, belum tersedia data kuantitatif jangka panjang untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pendapatan, omzet, jumlah konsumen, maupun perubahan perilaku keuangan masyarakat. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat yang masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan.

4.2 Saran

Pemerintah Desa Limau Manis diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program melalui kegiatan literasi keuangan dan pendampingan UMKM secara berkala, misalnya dengan melibatkan kelompok PKK, pelaku UMKM, perangkat desa, perguruan tinggi, maupun lembaga terkait. Ibu-ibu PKK diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan membiasakan pencatatan keuangan, menyusun perencanaan pengeluaran, meningkatkan

kebiasaan menabung, serta menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pelaku UMKM juga disarankan untuk terus memanfaatkan banner, QRIS, Google Maps, dan media digital lainnya secara aktif serta memperbarui informasi usaha agar jangkauan pemasaran dapat berkembang.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, pendampingan dapat dikembangkan menjadi program yang lebih berkelanjutan dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan materi yang lebih spesifik, seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana, digital marketing, pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, dan pengembangan strategi pemasaran UMKM. Evaluasi program juga sebaiknya dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test serta pemantauan lanjutan sehingga perubahan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan dampak ekonomi masyarakat dapat diukur secara lebih objektif. Kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan lembaga pendukung lainnya juga perlu diperkuat agar model pemberdayaan yang telah dilakukan dapat dikembangkan dan direplikasi pada masyarakat atau wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. N. G., Pasaribu, N. H., Damanik, N. S. B., Najla, N. S., & Efendi, R. (2026). Pemasaran digital produk UMKM untuk mendorong peningkatan pendapatan masyarakat Desa Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang pada KKN UINSU 2026. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 4(4), 242-255.
- Farhan, M. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui pendampingan literasi keuangan syariah dan digital marketing untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. *Loyalita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hasyim, A. H., Danil, M., & Suharto, B. (2025). Literasi keuangan syariah dan akses keuangan syariah pada UMKM: Studi literatur. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.31958/alittifaq.v5i2.16345>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rachmawati, E. N., Alfurkaniati, Elinur, Manik, N., & Al Rizky, F. (2025). Peningkatan literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Desa Titian Resak Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu Riau. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2025.21756>
- Wulandari, F. A., Ismail, K., & Rifa'i, M. N. (2026). Strategi dan tantangan pemanfaatan media online sebagai sarana promosi UMKM di Indonesia: Studi literatur dan kasus. *Journal of Digital Education and Applied Research*, 1(2).